



Dampak Disclosure Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

Vinsensia Vastuvica¹⁾, Stephana Dyah Ayu²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik
Soegijapranata, Semarang, Indonesia

vastuvica@gmail.com¹⁾, stephanadyahayu@gmail.com²⁾,

ARTICLE INFO

Article History:

Received : November 1,
2023

Accepted : November 28,
2023

Published : December 1,
2023

Keyword:

Disclosure Sustainability
Report, Economic
Disclosure, Environmental
Disclosure, Profitability,
Social Disclosure

Corresponding Author:

Vinsensia Vastuvica
vastuvica@gmail.com

ABSTRACT

Disclosure Sustainability Report (DSR) is something that is increasingly becoming a concern among nowadays businesses. The purpose of this research is to find out whether it is profitable or burdensome for the company on doing disclosure on Sustainability Report. This Research also obtains empirical evidence about the impact of Disclosure Sustainability Report on company's profitability. Disclosure Sustainability Report is proxied by Disclosure Index of Economic, Environmental and Social items (EcDI, EnDI, and SoDI) which are based on GRI Standard, while Profitability is proxied by Return on Assets (ROA) and Gross Profit Margin (GPM). Companies in the basic industry and chemicals sector (BEI 2020-2022) are chosen as the population. Processing data was done with multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The result of the research showed that there is an influence of Disclosure Sustainability Report on Profitability, but partially each variabel EcDI, EnDI and SoDI does not significantly give impact on profitability.

ABSTRAK

Disclosure Sustainability Report (DSR) adalah sesuatu yang semakin menjadi perhatian di kalangan pebisnis dewasa ini. Tujuan penelitian ini adalah mencari tahu apakah melaksanakan Pengungkapan (Disclosure) pada Sustainability Report itu sesuatu yang profitable atau justru merupakan beban bagi perusahaan. Bukti secara empiris juga merupakan maksud dari penelitian, yaitu mencari apakah dampak Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) kaitannya terhadap profitabilitas perusahaan kimia dan industri dasar. Disclosure Sustainability Report proksinya adalah Economic, Environmental dan Social Disclosure Index (EcDI, EnDI, dan SoDI), sementara profitabilitas proksinya ROA atau Return on Assets dan GPM atau Gross Profit Margin. Populasinya adalah perusahaan Industri dasar dan kimia (yang tercantum pada data BEI 2020-2022). Cara pengolahan data memakai metode analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa secara regresi ada pengaruh DSR atau Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Profitabilitas, tetapi secara parsial masing-masing variabel pengungkapan topik ekonomi (EcDI), topik lingkungan (EnDI) dan topik sosial (SoDI) tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas.

How to Cite:

Vastuvica, V., Ayu, S., D. (2023). Dampak Disclosure Sustainability Report Terhadap Profitabilitas

PENDAHULUAN

Selama kurun waktu 3 tahun (2020-2022) berdasarkan data yang dilaporkan di Laporan Keuangan Tahunan oleh 34 dari 73 (46%) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia (*listed* BEI 2020-2022), total limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) yang ditimbulkan dari operasi perusahaan mencapai 18.945.535 ton atau rata – rata 185.741 ton per perusahaan per tahun. Bayangkan saja itu baru jumlah limbah B3 separuh populasi satu sektor di BEI, belum lagi perusahaan lain, sektor lain dan diluar BEI. Pada tahun 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan di Indonesia limbah B3 capaiannya sudah pada 60 juta ton, termasuk di dalamnya adalah timbulan yang berasal dari 2.897 industri sektor manufaktur.

Masalah limbah B3 tersebut baru satu bagian kecil yang memperlihatkan bahwa kegiatan perusahaan dalam upaya menghasilkan profit berdampak pada lingkungan hidup, belum lagi dampak pencemaran yang lain seperti emisi gas karbon, polusi air, eksploitasi sumber daya alam untuk bahan produksi dan lain sebagainya. Maka wajarlah jika dewasa ini suatu perusahaan dianggap bukan hanya sebagai entitas yang melulu mengejar profit demi berlanjutnya usaha mereka, tetapi juga mempunyai tanggung jawab sosial maupun pada lingkungan hidup, karena keberlanjutan bisnis perusahaan juga mempengaruhi dan dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

Sustainability Reporting atau Laporan Keberlanjutan, meskipun bisa dibilang belum begitu banyak perusahaan yang mempraktikannya, namun saat ini sudah kian diperhatikan dalam bisnis global. *Sustainability Report* ini bisa dijadikan salah satu kriteria untuk menilai bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan, sekaligus menjawab tuntutan informasi dari para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan beserta manajemen risikonya. Dilihat dari kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan jelas bahwa *Sustainability Report* berguna untuk melihat wajah perusahaan bukan hanya dari sisi finansial tetapi melalui indeks yang diungkapkan (*Disclosure*) oleh perusahaan juga dapat diketahui hal – hal diluar posisi keuangan perusahaan termasuk kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosialnya. Tetapi bagi sisi perusahaan sendiri adakah dampak *Disclosure Sustainability Report ini* terutama untuk sisi profitabilitas perusahaan. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu untuk melihat dampak *disclosure sustainability report* pada profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia.

TINJAUAN TEORI

Teori *Stakeholder* dan Teori *Legitimacy* menjadi dasar dari pentingnya pelaksanaan *Sustainability Reporting*. *Stakeholder Theory* menyatakan perusahaan pada dasarnya adalah entitas yang beroperasi bukan hanya demi kepentingan sendiri tetapi wajib pula memberikan benefit bagi para pemegang kepentingan, Sedangkan *Legitimacy Theory* lebih pada anggapan perusahaan harus mengupayakan bahwa mereka beroperasi dalam lingkungan dengan landasan norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan itu berdiri, dan memastikan apakah aktifitas mereka bisa diterima pihak luar sebagaimana disepakati. Berdasarkan kedua teori tersebut perusahaan tidak bisa mengabaikan hal – hal diluar keuangan yang bagi perusahaan mungkin dirasa tidak terkait langsung dengan tujuan utama perusahaan yaitu profit.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan diukur dengan beberapa rasio. Rasio – rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan melalui laba yang dihasilkan bila dibandingkan dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Ada beberapa rasio profitabilitas, namun disini peneliti hanya memakai 2 diantaranya yaitu :

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Merrupakan ukuran keuangan yang bisa menunjukkan seberapa efisien bisnis perusahaan dalam memproduksi dan menjual satu atau lebih produk (sebelum dikurangi tambahan biaya-biaya). Dihitung dengan cara membagi Laba kotor (Penjualan bersih dikurangi HPP) dengan Penjualan bersih

3) *Return on Assets*

adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa menguntungkan perusahaan terkait dengan perputaran total aset yang dimilikinya. Baik manajemen perusahaan, para analis keuangan, maupun investor dapat menggunakan ROA dalam penentuan tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan atau memutar asetnya demi menghasilkan profit. Dihitung dari persentase laba bersih perusahaan terhadap aset rata-ratanya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien dan produktif perusahaan dalam pengelolaan neraca demi menghasilkan keuntungan.

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report (SR)* definisinya adalah laporan yang tidak hanya bermuatan informasi tentang kinerja keuangan, akan tetapi juga mengungkapkan informasi non keuangan (*sustainable performance*). Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Reporting* adalah gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Pengungkapan SR umumnya mengacu pada standard GRI (*Global Reporting Initiative*). Tujuan *Sustainability Reporting* adalah penetapan tujuan perusahaan, mengukur bagaimana kinerja perusahaan, serta pengelolaan perubahan yang digunakan untuk kerangka operasi yang berkelanjutan (Priambodo 2017).

Dimensi-dimensi pengungkapan dalam *Sustainability Report* adalah:

1) SR Dimensi Ekonomi

Sustainability ekonomi merupakan kemampuan menjabarkan entitas dalam melakukan operasi lebih lanjut dengan efektif dalam jangka panjang. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan ini lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang besar.

2) SR Dimensi Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan mencakup kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan, menjaga kualitas udara dan air yang baik, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan ini menunjukkan aktivitas perusahaan berkaitan dengan ekosistem.

3) *Sustainability Report* Dimensi Sosial

Pengungkapan sosial kategorinya meliputi praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk.

Pengembangan Hipotesa

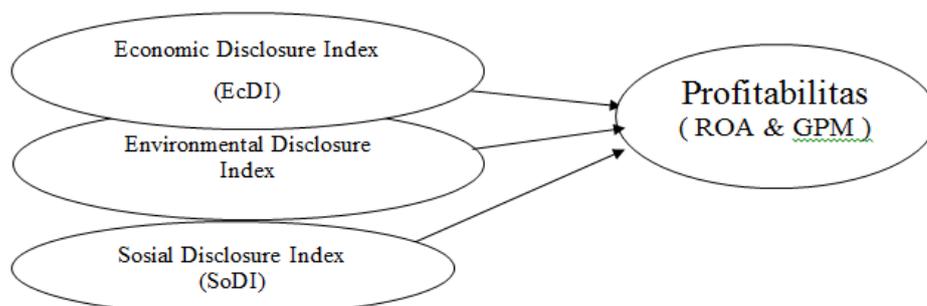
Tujuan Penelitian ini menguji adanya dampak atau pengaruh *Disclosure Sustainability Report* (yang diproksikan dengan *EcDI (Economic Disclosure Index)*, *EnDI (Environmental Disclosure Index)* dan *SoDI (Social Disclosure Index)* terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* dan *Gross Profit Margin*.

Pengungkapan indikator Dimensi Ekonomi pada *Sustainability Report* yang meliputi item-item pengungkapan sesuai standard GRI bisa memberikan gambaran kebijakan ekonomi perusahaan, mengungkapkan sejauh mana keberlanjutan operasi perusahaan ini akan mampu bertahan dalam jangka panjang. Kinerja dan kebijakan ekonomi perusahaan yang diungkapkan melalui *Sustainability Report* bisa memberi keyakinan baik bagi Investor maupun Kreditor untuk menanamkan modal dan mengalirkan dananya pada perusahaan, karena setidaknya bisa membaca ke arah mana perusahaan akan dibawa kedepannya. Dengan mengalirnya dana ke perusahaan berarti menambah aset untuk diputar dan juga menambah laba karena ada tambahan modal, jadi asumsinya pengungkapan dimensi ekonomi atau *Economic Disclosure Sustainability Report* memberi dampak positif pada ROA maupun GPM.

Pengungkapan indikator Dimensi Lingkungan pada *Sustainability Report* bisa dikatakan merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban perusahaan atas dampak pada lingkungan yang diakibatkan kegiatan perusahaan dalam mencari profit. Dari laporan kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan pada *Sustainability Report*, baik *Stakeholders* maupun masyarakat bisa melihat dan menilai sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan, serta kepeduliannya pada hal – hal mengenai pelestarian lingkungan. Kepedulian pada lingkungan menjadi hal penting dewasa ini, karena hal – hal semacam global warming, perubahan iklim dan makin rusaknya ekosistem di dunia sudah terjadi dan bukan lagi sekedar isu, sehingga melakukan kegiatan bisnis pun dituntut memperhatikan lingkungan hidup mengingat kestabilan lingkungan hidup juga salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan yang bersangkutan. Pelaksanaan item-item yang diungkapkan pada dimensi lingkungan ini bagi perusahaan industri dasar dan kimia menjadi *point* penting mengingat proses produksi perusahaan – perusahaan jenis ini punya resiko besar dalam mencemari lingkungan misalnya masalah polusi dan limbah. Maka ketika bisa melihat kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan pada *Sustainability Report* merupakan tambahan nilai yang akan meningkatkan kepercayaan *Stakeholders* serta kepercayaan masyarakat pada perusahaan, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi laba perusahaan walau mungkin secara tidak langsung. Jadi bisa diasumsikan ada pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan atau *Environmental Disclosure Sustainability Report* pada ROA maupun GPM

Sedangkan indikator Dimensi Sosial pada *Sustainability Report* lebih merupakan ungkapan tentang kepedulian perusahaan pada masyarakat, baik itu yang terlibat intern bagi perusahaan sebagai tenaga kerja maupun masyarakat sekitar. Tindakan kepedulian sosial ini akan menjadi sesuatu hal baik tentang perusahaan yang dicatat masyarakat. Bagi tenaga kerja di perusahaan yang bersangkutan kinerja sosial perusahaan akan menjadi tambahan semangat yang bisa memacu produktifitas. Bagi masyarakat sekitar sebagai konsumen, kinerja sosial yang dilakukan perusahaan bisa berlaku sebagai sarana promosi karena brand produk perusahaan bisa menjadi diingat karena kegiatan sosial perusahaan ini. Dengan demikian bisa diasumsikan juga ada pengaruh pengungkapan dimensi sosial atau *Social Disclosure Sustainability Report* pada ROA maupun GPM. Jadi dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

- H1:** diduga ada dampak positif *Economic Disclosure Sustainability Report* pada ROA
- H2:** diduga ada dampak positif *Environmental Disclosure Sustainability Report* pada ROA
- H3:** diduga ada dampak positif *Social Disclosure Sustainability Report* pada ROA
- H4:** diduga ada dampak positif *Economic Disclosure Sustainability Report* pada GPM
- H5:** diduga ada dampak positif *Environmental Disclosure Sustainability Report* pada GPM
- H6:** diduga ada dampak positif *Social Disclosure Sustainability Report* terhadap GPM



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis dampak *Disclosure Sustainability Report* (EcDI, EnDI dan SoDI) pada profitabilitas perusahaan Industri Dasar dan Kimia ini memakai data sekunder dari LKT maupun SR perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia baik dari masing-masing website perusahaan maupun dari BEI/Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 sampai 2022. Populasi perusahaan sejumlah 73, Metode *purposive sampling* dipakai, pertimbangannya perusahaan yang selama periode 2020-2022 rutin melaporkan laporan keuangan tahunan (LKT) sekaligus Sustainability Report (SR) .

Tabel 1. Tahapan Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Total Populasi	73
Yang tidak menerbitkan SR 3 tahun berturut-turut	(61)
Jumlah sampel	12
Jumlah data observasi 12 x 3 th	36

Sumber : Data diolah

Bisa dilihat bahwa sampai tahun 2022 penerbitan *Sustainability Report* masih belum cukup populer di kalangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia, prosentasenya masih rendah, hanya 12 perusahaan atau sekitar hanya 16,44 % dari populasi. Kemungkinan penyebabnya adalah laporan *Sustainability Report* ini belum dianggap tidak terlalu penting bagi perkembangan perusahaan ditambah belum ada regulasi yang benar – benar mewajibkan perusahaan untuk melaporkannya atau belum ada sanksi jika tidak dilaporkan, pengungkapan *Sustainability Report* sifatnya masih sukarela.

<u>Variabel</u>	<u>Cara Pengukuran/Rumus</u>	<u>Skala Pengukuran</u>
<u>Dependen :</u>		
Profitabilitas		
• ROA/ Return on Assets	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Average Total Assets}}$	Rasio
• GPM/Gross Profit Margin	$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
<u>Independen :</u>		
Sustainability Report Disclosure		
• EcDI (<i>Economic Disclosure Index</i>)	$\frac{\text{Total pengungkapan item ekonomi}}{\text{Total pengungkapan ekonomi diharapkan}}$	Rasio
• EnDI (<i>Enviromental Disclosure Index</i>)	$\frac{\text{Total pengungkapan item lingkungan}}{\text{Total pengungkapan lingkungan diharapkan}}$	Rasio
• SoDI (<i>Social Disclosure Index</i>)	$\frac{\text{Total pengungkapan item sosial}}{\text{Total item sosial diharapkan diungkapkan}}$	Rasio

Sebagai *Dependent Variable* adalah Profitabilitas (ROA dan GPM), sedangkan *Independent Variable* adalah *Sustainability Report Disclosure* yang diproksikan dengan pengungkapan dimensi ekonomi (EcDI), lingkungan (EnDI) dan sosial (SoDI), ukuran yang dipakai adalah jumlah pengungkapan item oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan diungkapkan sesuai GRI Standard. Metode analisa menggunakan statistik deskriptif.

Analisa dilakukan secara 2 tahap: pertama menganalisa adakah Dampak *Disclosure Sustainability Report* (EcDI, EnDI, SoDI) pada Rasio Profitabilitas (*Return on Assets* (ROA), kemudian yang kedua menganalisa adakah Dampak *Disclosure Sustainability Report* (EcDI, EnDI, SoDI) pada Profitabilitas yang diproksikan pada *Gross Profit Margin* (GPM). Model Analisis Regresi Linear yang dipakai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana :

- Y = ROA / GPM
- α = konstanta
- X1 = Economic Disclosure Index (EcDI)
- X2 = Environmental Disclosure Index (EnDI)
- X3 = Social Disclosure Index (SoDI)
- e = standard error

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai t hitung dengan nilai t tabel dibandingkan

t hitung < t tabel	H0 diterima dan Ha ditolak
t hitung > t tabel	H0 ditolak dan Ha diterima.

Melakukan pengujian dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi t dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05.

nilai probabilitas signifikansi < 0,05	secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
nilai probabilitas signifikansi > 0,05	secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standard GRI adalah standard yang umumnya dipakai sebagai dasar pelaksanaan *Disclosure Sustainability Report* oleh perusahaan yang menerbitkan Laporan Berkelanjutan. Ada beberapa perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan yang mereka sebut *Sustainability Report* tetapi isinya lebih mengungkapkan secara global tentang kegiatan perusahaan diluar kegiatan utama selama setahun, artinya tidak dirinci item per item sebagaimana distandardkan GRI, bahkan ada pula yang isinya sama sekali tidak berlandaskan standard GRI. Maka sampel penelitian ini hanya perusahaan yang melaporkan sesuai standard GRI. Untuk indeks *Sustainability Report* tiap topik (ekonomi, lingkungan dan sosial) menghitungnya dengan memberi nilai 1 pada tiap item yang diungkapkan perusahaan, total item pengungkapan kemudian dibagi dengan item yang diharapkan diungkapkan sesuai standard GRI (*Global Reporting Initiative*).

GRI 200	TOPIK EKONOMI (13 item)
GRI 201 : Kinerja Ekonomi	
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi finansial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 : Keberadaan Pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 : Praktik perdagangan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
GRI 205 : Anti korupsi	
205-1	Operasi -operasi yang dinilai memiliki resiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 : Perilaku anti persaingan	
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli

Gambar 2. Disclosure Items Topik Ekonomi

Sumber : GRI Standard 2016-2020

GRI 300	TOPIK LINGKUNGAN (32 item)
GRI 301: Material -2016	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
GRI 302: Energi 2016	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
302-3	Intensitas energi
302-4	Pengurangan konsumsi energi
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air dan Efluen 2018	
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
303-3	Pengambilan air
303-4	Pembuangan air
303-5	Penggunaan air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305: Emisi 2016	
305-1	Emisi GRK langsung (Cakupan 1)
305-2	Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)
305-3	Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi bahan perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Limbah 2020	
306-1	Timbulan limbah dan dampak-dampak yang signifikan terkait limbah
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah
306-3	Limbah yang dihasilkan
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2018	
307-1	Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang Lingkungan hidup
GR 308: Penilaian lingkungan pemasok	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang Diambil

Gambar 3. Disclosure Items Topik Lingkungan

Sumber : GRI Standard 2016-2020

GRI 400	TOPIK SOSIAL (40 item)
GRI 401: Kepegawaian	
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
GRI 402 : Hubungan tenaga kerja/manajemen	
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi
403-3	Pelayanan kesehatan kerja
403-4	Konsultasi dan komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja
403-5	Pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja
403-6	Promosi kesehatan pekerja
403-7	Pencegahan dan mitigasi atas dampak K3 secara langsung terhadap hubungan bisnis
403-8	Pekerja terlindungi oleh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
403-9	Kecelakaan kerja
403-10	Penyakit Akibat Kerja
GRI 404: Pelatihan dan pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405: Keanekaragaman dan kesempatan setara	
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: Non-diskriminasi	
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GR 408: Pekerja anak	
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja Anak
GR 409: Kerja paksa atau wajib kerja	
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GR 410: Praktik keamanan	
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GR 411: Hak-hak masyarakat adat	
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GR 412: Penilaian hak asasi manusia	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi
GR 413: Masyarakat lokal	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GR 414: Penilaian sosial pemasok	
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah Diambil
GRI 415: Kebijakan public	
415-1	Kontribusi politik
GRI 416 : Kesehatan dan keselamatan pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417 : Pemasaran dan pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 Privasi pelanggan	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI 419 : Kepatuhan sosial ekonomi	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Gambar 4. Disclosure Items Topik Sosial

Sumber : GRI Standard 2016-2020

Index- nya dihitung berdasar jumlah data pengungkapan sesuai standard GRI yang dilaporkan masing-masing perusahaan pada *Sustainability Report*. Sejauh ini yang bisa

dicatat hanya apakah item tersebut dilaporkan atau tidak, jika dilaporkan mendapat nilai 1, jika tidak 0

Tabel 2. Data *Economic Disclosure Index*

Kode	Index GRI Standard Dimensi Ekonomi (k)	Index yang diungkap (n)			EcDI =n/k		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
INTP	13	1	5	6	0,08	0,38	0,46
SMCB	13	3	5	7	0,23	0,38	0,54
SMGR	13	6	6	6	0,46	0,46	0,46
WSBP	13	5	7	4	0,38	0,54	0,31
WTON	13	4	5	8	0,31	0,38	0,62
GGRP	13	4	7	2	0,31	0,54	0,15
ISSP	13	5	2	9	0,38	0,15	0,69
NIKL	13	5	9	12	0,38	0,69	0,92
BRPT	13	3	0	0	0,23	0,00	0,00
TPIA	13	3	1	13	0,23	0,08	1,00
FPNI	13	3	5	4	0,23	0,38	0,31
IMPC	13	6	6	9	0,46	0,46	0,69

Sumber : Data diolah MS. Excel 2010

Tabel 3. Data *Environmental Disclosure Index*

Kode	Index GRI Standard Dimensi Lingkungan (k)	Index yang diungkap (n)			EnDI =n/k		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
INTP	32	13	24	25	0,41	0,75	0,78
SMCB	32	23	23	24	0,72	0,72	0,75
SMGR	32	22	29	25	0,69	0,91	0,78
WSBP	32	13	9	9	0,41	0,28	0,28
WTON	32	8	13	23	0,25	0,41	0,72
GGRP	32	5	5	4	0,16	0,16	0,13
ISSP	32	7	5	23	0,22	0,16	0,72
NIKL	32	13	13	32	0,41	0,41	1,00
BRPT	32	4	4	8	0,13	0,13	0,25
TPIA	32	13	14	32	0,41	0,44	1,00
FPNI	32	16	17	18	0,50	0,53	0,56
IMPC	32	10	14	20	0,31	0,44	0,63

Sumber : Data diolah MS. Excel 2010

Tabel 4. Data Social Disclosure Index

Kode	Index GRI Standard Dimensi Sosial (k)	Index yang diungkap (n)			SoDI =n/k		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
INTP	40	10	15	16	0,25	0,38	0,40
SMCB	40	14	19	22	0,35	0,48	0,55
SMGR	40	14	23	17	0,35	0,58	0,43
WSBP	40	16	16	12	0,40	0,40	0,30
WTON	40	14	13	16	0,35	0,33	0,40
GGRP	40	2	8	1	0,05	0,20	0,03
ISSP	40	8	9	26	0,20	0,23	0,65
NIKL	40	21	27	39	0,53	0,68	0,98
BRPT	40	4	3	4	0,10	0,00	0,10
TPIA	40	6	11	34	0,15	0,28	0,85
FPNI	40	15	17	10	0,38	0,43	0,25
IMPC	40	17	17	20	0,43	0,43	0,50

Sumber : Data diolah MS. Excel 2010

ROA diperoleh dari hasil pembagian laba bersih (laba tahun berjalan) dengan rata-rata total aset (total aset awal tahun + akhir tahun dibagi dua), sedangkan *Gross Profit Margin* adalah hasil pembagian laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Selengkapnya hasil perhitungan semua data variabel adalah tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 5. Data Profitabilitas dan Disclosure Sustainability Index (2020)

Tahun	Kode	Company	EcDI	EnDI	SoDI	ROA	GPM
2020	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	0,08	0,41	0,25	0,0641	0,3605
2020	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,23	0,72	0,35	0,0031	0,2952
2020	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,46	0,69	0,35	0,0294	0,3303
2020	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,38	0,41	0,4	-0,3608	-1,5134
2020	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,31	0,25	0,35	0,0131	0,0644
2020	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	0,31	0,16	0,05	-0,0085	0,0562
2020	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,38	0,22	0,2	0,0281	0,1478
2020	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,38	0,41	0,53	0,0192	0,0676
2020	BRPT	Barito Pacific Tbk	0,23	0,13	0,1	0,0198	0,2499
2020	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,23	0,41	0,15	0,0146	0,0914
2020	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0,23	0,5	0,38	-0,0314	0,0063
2020	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,46	0,31	0,43	0,0446	0,3623

Sumber: Data diolah MS. Excel 2010

Tabel 6. Data Profitabilitas dan Disclosure Sustainability Index (2021)

Tahun	Kode	Company	EcDI	EnDI	SoDI	ROA	GPM
2021	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,38	0,75	0,38	0,0669	0,347
2021	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,38	0,72	0,48	0,0341	0,2543
2021	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,46	0,91	0,58	0,0252	0,3355
2021	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,54	0,28	0,4	-0,2512	0,2224
2021	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,38	0,41	0,33	0,0095	0,055
2021	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	0,54	0,16	0,2	0,0589	0,1225
2021	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,15	0,16	0,23	0,0738	0,2082
2021	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,69	0,41	0,68	0,0367	0,0917
2021	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0,13	0	0,035	0,2487
2021	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,08	0,44	0,28	0,0354	0,1337
2021	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0,38	0,53	0,43	0,0575	0,0573
2021	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,46	0,44	0,43	0,068	0,3591

Sumber: Data diolah MS. Excel 2010

Tabel 7. Data Profitabilitas dan Disclosure Sustainability Index (2022)

Tahun	Kode	Company	EcDI	EnDI	SoDI	ROA	GPM
2022	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,46	0,78	0,4	0,0844	0,0012
2022	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,54	0,75	0,55	0,0392	0,2391
2022	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,46	0,78	0,43	0,0303	0,2935
2022	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,31	0,28	0,3	0,1052	0,1475
2022	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,62	0,72	0,4	0,0185	0,0861
2022	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	0,15	0,13	0,03	0,0518	0,1109
2022	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,69	0,72	0,65	0,0422	0,1213
2022	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,92	1	0,98	0,0371	0,0767
2022	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0,25	0,1	0,0038	0,1505
2022	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1	1	0,85	-0,0301	-0,0046
2022	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0,31	0,56	0,25	0,0154	0,0306
2022	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,69	0,63	0,5	0,0993	0,3485

Sumber: Data diolah MS. Excel 2010

Analisa Dampak Disclosure Sustainability Report terhadap ROA

Untuk memenuhi syarat regresi yang baik dibutuhkan normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabelnya. Hasil uji asumsi klasik terhadap 36 data sampel untuk menganalisa dampak Disclosure Sustainability Report terhadap ROA Mengisyaratkan perlu dilakukan outlier untuk menormalkan data, hasil dari

tindakan tersebut menyisakan data observasi 34 data. Berdasar analisa data dan uji asumsi klasik melalui SPSS (*Statistical Program for Social Science*) diperoleh hasil sebagaimana diperlihatkan Tabel 8 :

Tabel 8. Statistik Deskriptif (*Dependent Variabel ROA*)

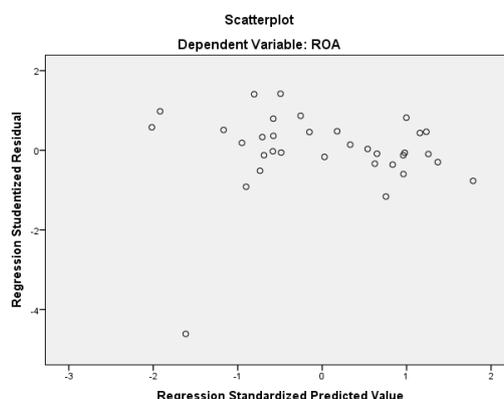
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcDI	34	0,00	1,00	0,3974	0,23427
EnDI	34	0,13	1,00	0,4924	0,26586
SoDI	34	0,00	0,98	0,3726	0,21983
ROA	34	-0,25	0,11	0,0275	0,05832
Valid N(listwise)	34				

Sumber: Data diolah SPSS 21

Nilai ROA cukup tinggi variasinya dengan nilai terendah -0,25 dan tertinggi 0,11, sementara mean di angka 0,0275 dapa diartikan rata-rata perusahaan industri dasar dan kimia periode 2020-2022 mempunyai profitabilitas (ROA) rendah. Sementara itu, pengungkapan *sustainability report* tampak bahwa urutan pertama ditempati pengungkapan pada dimensi lingkungan dengan rata-rata mencapai 49,24%, nilai maksimum mencapai 100% artinya ada yang mengungkapkan semua item dan minimum 13% menandakan dimensi lingkungan mendapat perhatian lebih oleh pelaku bisnis sektor industri dasar dan kimia.

Uji asumsi klasik - uji normalitas, setelah proses outlier nilainya adalah 0,210, melebihi 0,05 artinya data sudah terdistribusi normal. Untuk uji Multikolinearitas koefisien Variance Inflation Factor (VIF) untuk EcDI = 3,363, EnDI = 2,467 dan SoDI = 5,084 sedangkan nilai tolerancinya EcDI = 0,297 , EnDI =0,405 dan SoDI =0,197 maka dengan semua variabel VIF nya dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1 berarti tidak ada gangguan multikolinearitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas, grafik scatterplots menampilkan titik-titik menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. artinya heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.



Gambar 5. Scatterplot Hasil uji heteroskedastisitas (VD = ROA)

Sumber : Output SPSS 21

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear akan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1. Uji ini bisa dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test), caranya membandingkan nilai hasil uji (DW) dengan DU (upper bond) pada tabel Durbin Watson. Syarat tidak terjadi Autokorelasi adalah Nilai DW > dari DU dan DW < 4 - DU. Hasil DW test melalui SPSS adalah DW = 1,983, DU pada tabel untuk jumlah data (n) 34 dan periode (k)3 tahun adalah 1,6519. Nilai DW 1,983 > nilai DU 1,6519 dan Nilai DW 1,983 < 4 -DU 2,3481, kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Analisa Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.023		1.161	.255
	EcDI	-.046	.082	-.184	-.558	.581
	EnDI	.048	.062	.217	.768	.449
	SoDI	-.013	.107	-.047	-.117	.907

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 6. Tabel Hasil Analisa Regresi Linear (VD =ROA)
 Sumber : Output SPSS 21

Persamaan regresi linier antara variabel EcDI, EnDI dan SoDI terhadap ROA berdasarkan koefisien yang didapat melalui olah data SPSS adalah :

$$ROA = 0,027 - 0,046EcDI + 0,048EnDI -0,013SoDI + e$$

Persamaan regressi artinya

- a. $(\alpha) = 0,027$ artinya saat variabel EcDI , EnDI, dan SoDI nilainya 0, maka ROA bernilai 0,027
- b. Koefisien EcDI sebesar $- 0,046$ mengandung arti ada pengaruh negatif *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap ROA, setiap kenaikan satu satuan pengungkapan kinerja ekonomi akan menurunkan ROA sebesar 0,046 atau 4,6%
- c. Koefisien EnDI sebesar 0,048 artinya ada pengaruh positif *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap ROA , ketika EnDI naik satu satuan akan berakibat naiknya ROA 4,8%, asumsinya nilai variabel bebas yang lain konstan.
- d. Koefisien SoDI sebesar $-0,013$ berarti *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Sosial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan sektor industri dasar dan kimia, ketika SoDI naik sebesar satu satuan menyebabkan turunnya ROA 1,3%, asumsinya nilai variabel bebas yang lain adalah konstan.

Uji Parsial (Uji t)

- a. Nilai t hitung EcDI sebesar: $-0,558$, tingkat signifikannya adalah 0,581 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Akibatnya hipotesis 1 (H1)

- ditolak. Jadi variabel EcDI secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
- b. EnDI berdasarkan hasil penelitian nilai t hitungnya 0,768, tingkat signifikannya adalah 0,449 berarti lebih besar dibanding taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi hipotesis 2 (H2) ditolak. Kesimpulannya variabel EnDI secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
 - c. SoDI menurut hasil penelitian nilai t hitung sebesar -0,117 sementara tingkat signifikan 0,907 jadi lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis 3 (H3) juga ditolak, variabel SoDI secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

Analisa Dampak Disclosure Sustainability Report terhadap GPM

Untuk menganalisa dampak Disclosure Sustainability Report terhadap GPM ternyata juga perlu dilakukan outlier untuk menormalkan data, hasil dari tindakan tersebut menyisakan data observasi 35 data. Berdasar analisa data dan uji asumsi klasik melalui SPSS diperoleh hasil-hasil sebagaimana ditunjukkan Tabel 9 :

Tabel 9. Statistik Deskriptif (Dependent Variabel GPM)

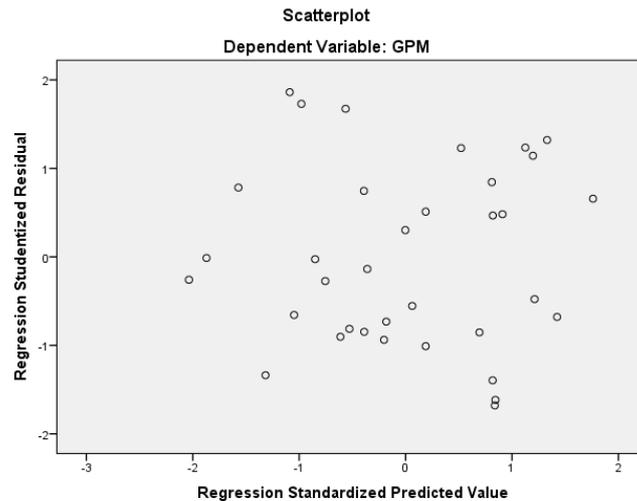
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcDI	35	0,00	1,00	0,3969	0,23081
EnDI	35	0,13	1,00	0,4900	0,26229
SoDI	35	0,00	0,98	0,3714	0,21669
GPM	35	-0,00	0,36	0,1734	0,11994
Valid N(listwise)	35				

Sumber: Data diolah SPSS 21

Hasil statistik juga menunjukkan tingginya nilai variasi GPM, nilai terendah -0,00 dan tertinggi 0,36, dan dengan mean 0,1734 berarti rata-rata perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2020-2022 mempunyai GPM sekitar 17% dari penjualan bersih.

Uji normalitas *One Sample-KS* setelah proses outlier nilainya adalah 0,797, melebihi 0,05, data telah terdistribusi secara normal. Pada uji Multikolinearitas koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk EcDI = 3,361, EnDI = 2,470 dan SoDI = 5,090 sedangkan nilai tolerancenya EcDI = 0,298 , EnDI =0,405 dan SoDI =0,196 maka dengan semua variabel VIF nya dibawah 10 sementara nilai *Tolerance* diatas 0,1 jadi tidak ada gangguan *multikolinearitas*.

Hasil uji Heteroskedastisitas pada grafik scatterplots (Gambar3) menunjukkan titik-titik menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 7. Scatterplot Hasil uji heteroskedastisitas (VD = GPM)

Sumber : Output SPSS 21

Hasil Uji Autokorelasi dengan DW test melalui SPSS adalah $DW = 1,979$ dan DU pada tabel untuk jumlah data (n) 35 dan periode (k)3 tahun adalah 1,6528. Nilai $DW = 1,979 > DU = 1,6528$ dan Nilai $DW = 1,979 < 4-DU = 2,3472$, kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

- **Analisa Regresi Linear**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.181	.047		3.861	.001
	EcDI	-.129	.167	-.248	-.771	.447
	EnDI	.107	.126	.234	.850	.402
	SoDI	-.025	.219	-.044	-.112	.911

a. Dependent Variable: GPM

Gambar 8. Tabel Hasil Analisa Regresi Linear (VD = GPM)

Sumber : Output SPSS 21

Persamaan regresi linier antara variabel EcDI, EnDI dan SoDI terhadap GPM berdasarkan koefisien yang didapat melalui olah data SPSS adalah :

$$GPM = 0,181 - 0,129EcDI + 0,107EnDI - 0,025SoDI + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa

- a. $(\alpha) = 0,181$ artinya jika variabel EcDI, EnDI, dan SoDI nilainya 0, maka GPM nilainya 0,181
 - b. Koefisien EcDI $-0,129$ artinya ada pengaruh negatif *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap GPM perusahaan industri dasar dan kimia, yaitu setiap kenaikan satu satuan pengungkapan kinerja ekonomi akan menurunkan GPM sebesar 0,129 atau 12,9%
 - c. Koefisien EnDI $0,107$ berarti ada pengaruh positif *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap GPM di perusahaan industri dasar dan kimia, yaitu jika EnDI naik sebesar satu satuan maka GPM naik 10,7% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
 - d. Koefisien SoDI $-0,025$ artinya ada pengaruh negatif *Disclosure Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap GPM sektor industri dasar dan kimia, yaitu jika SoDI naik satu satuan akan menyebabkan penurunan GPM 2,5%, diasumsikan nilai variabel bebas lainnya konstan.
- **Uji Parsial (Uji t)**
 - a. Hasil penelitian untuk EcDI, nilai t hitungnya $-0,771$ tingkat signifikannya $0,447$ lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Akibatnya hipotesis 4 (H4) ditolak Oleh karena itu variabel EcDI secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap GPM.
 - b. Hasil penelitian untuk EnDI nilai t hitung $0,850$, tingkat signifikannya $0,402$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi hipotesis 5 (H5) ditolak mengingat tingkat signifikan EnDI lebih besar dari taraf signifikan. Kesimpulan secara parsial variabel EnDI tidak berpengaruh positif terhadap GPM.
 - c. SoDI berdasarkan hasil penelitian nilai t hitungnya $-0,112$, sementara tingkat signifikannya $0,911$, lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi hipotesis 6 (H6) ditolak, karena tingkat signifikan SoDI lebih besar dari taraf signifikan. Oleh karena itu secara parsial variabel SoDI juga tidak berpengaruh positif terhadap GPM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum menyimpulkan perlu diingat bahwa periode tahun dari data yang dipakai peneliti (2020-2022) sebenarnya bisa dikatakan bukan tahun yang normal dalam menjalankan usaha. Tahun 2020 adalah tahun ketika Pandemi Covid-19 terjadi, sedangkan tahun 2021 dan 2022 adalah masih tahun adaptasi dan pemulihan. Keadaan ini sangat berpengaruh pada kegiatan usaha, banyak yang mengalami kesulitan untuk *survive*, mengalami penurunan penjualan secara tajam hingga terjadi kerugian drastis. Hal ini mengakibatkan ada data-data ekstrem dalam daftar distribusi data yang penulis kumpulkan terutama variabel bebas profitabilitas (ROA dan GPM) sehingga terpaksa harus dilakukan outlier pada uji normalitas *One Sample –KS Test* dan mengurangi data yang tadinya 36 menjadi 34 pada analisa dengan ROA sebagai variabel dependen, dan 35 ketika variabel dependennya GPM. Jadi pada dasarnya penelitian ini memiliki keterbatasan jika dijadikan parameter untuk mengeneralisasi dampak *disclosure sustainability report* pada profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan industri dasar dan kimia. Meskipun begitu,

penelitian ini masih bisa memberikan gambaran kesimpulan jika dilihat dari hasil analisa data melalui SPSS yaitu :

1. Secara koefisien regresi hanya *Environmental Disclosure* atau pengungkapan dimensi lingkungan yang memberikan dampak positif pada profitabilitas baik terhadap ROA maupun GPM, sedangkan *Economic Disclosure* atau pengungkapan dimensi ekonomi dan *Social Disclosure* atau pengungkapan dimensi sosial justru menurunkan ROA maupun GPM jika indeksnya naik.
2. Secara parsial berdasar hasil uji t masing – masing *Disclosure (Economic, Environmental dan Social)* tidak ada pengaruh secara signifikan baik pada ROA maupun terhadap GPM.

Data sampel penelitian menunjukkan rata-rata intensitas perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, untuk pengungkapan dimensi lingkungannya memang lebih tinggi dibanding pengungkapan dimensi ekonomi dan sosial, apakah itu dikarenakan para pelaku bisnis tahu bahwa pengungkapan dimensi lingkungan lebih berpengaruh positif pada profitabilitas? dan mengapa pengungkapan dimensi ekonom dan sosial justru menurunkan profitabilitas?

Jika dilogika ketika perusahaan akan mengungkapkan performa kinerja lingkungannya mereka akan melakukan hal-hal baik bagi lingkungan seperti hemat energi, pengolahan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya alam, daur ulang bahan dan lain sebagainya, segala efisiensi dan penghematan tersebut justru bisa menambah income bagi perusahaan hingga menaikkan profit.

Sedangkan ketika akan mengungkapkan performa kinerja ekonomi dan terutama topik sosial, perusahaan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat pengeluaran atau biaya misalnya untuk kesejahteraan karyawan, sumbangan kepedulian kepada masyarakat sekitar dan sebagainya yang umumnya adalah beban yang bisa mengurangi keuntungan perusahaan. Walaupun disisi lain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan bisa memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan produktivitas, sedangkan kegiatan sosial terhadap masyarakat seperti bantuan sosial, beasiswa pendidikan dan semacamnya akan merupakan promosi yang baik bagi perusahaan, akan tetapi kegiatan sosial tersebut dampak positifnya bagi profitabilitas sepertinya tidak akan instan dan mungkin baru dirasakan dalam jangka panjang, sebagaimana *Sustainability* sendiri yang artinya keberlanjutan, maka *disclosure sustainability report* tetap diperlukan terutama bagi perusahaan yang *go – public* agar masyarakat bisa melihat bukan hanya dari sisi kinerja keuangan perusahaan (via laporan keuangan) namun bisa melihat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan pada *Sustainability Report*. Hal ini akan merupakan nilai tambah dalam memperlihatkan potensi perusahaan dan akan berdampak positif bagi kelangsungan eksistensi perusahaan di masa depan.

Saran

1. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan untuk mengeneralisasi dampak *disclosure sustainability report* pada profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor industri dasar dan kimia, jadi untuk memperkuat ataupun memberi gambaran lain disarankan para peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian untuk hal yang sama ataupun senada (dengan variabel dependen berbeda), menggunakan data di tahun – tahun terbaru, dimana mungkin akan lebih banyak lagi perusahaan menerbitkan *sustainability report*. Menggunakan data pada rentang periode yang lebih panjang karena

sustainability report berkaitan dengan keberlanjutan bisnis di masa depan yang dampaknya bisa jadi baru dirasakan kemudian.

2. Bagi Stakeholders perusahaan, investor dan konsumen dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan perlu mempertimbangkan dan melihat pengungkapan kinerja perusahaan yang dilaporkan melalui *Sustainability Report* perusahaan yang bersangkutan dan tidak hanya terpaku pada prestasi keuangan yang tercantum pada Laporan Keuangan saja, dengan demikian perusahaan akan lebih termotivasi untuk melaporkan *Sustainability Report*
3. Ada saatnya nanti *Sustainability report* akan menjadi laporan yang wajib disajikan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang *go – public*, hal ini mengingatkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan keberlanjutan, pelestarian lingkungan dan hak asasi manusia disamping performa finansial perusahaan dalam berbisnis. Jadi, disarankan perusahaan – perusahaan yang belum mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial melalui *Disclosure Sustainability Report* bisa mulai melakukannya. *Disclosure Sustainability Report* akan membuat perusahaan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, D., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar dalam BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(2), 792. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7661>
- Insani, N. (2019). *Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7946-Full_Text.pdf
- Trimeiningrum, E., & Purnamasari, S. (2020). *Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report yang Diukur dengan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. http://repository.unika.ac.id/22086/1/lap_penelitian_eny-ista.pdf
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Dan the 3rd Call for Syariah Paper (SANCALL) 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 39–51. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7350>